STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK KOMUNITAS TURUN TANGAN BANDUNG

(Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Komunikasi Politik Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media" pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d. 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung)

Oleh:
Winda Sri Rahayu
41812188

Abstract

This study aims to determine Political Communication Strategy of Turun Tangan Bandung Community with Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) Goesto UNPAS Project Providing "Media Literacy" in Recess Period 12 March 2016 to 03 April 2016 in Pasundan University Bandung. To answer these studies, then the appointed sub focus Planning, Implementation and Evaluation.

This research approach is qualitatively using descriptive Design. Researcher using purposive sampling and informants obtained amounted to 4 (four) people, including Hands Down Coordinator Bandung, Research and Development Division, Event Division and the participants in the event. Data obtained through in-depth interviews, participant observation, library research and internet searching. Using data analysis techniques to the stages of data collection, data reduction, and data presentation. Drawing conclusions, evaluation and triangulation.

Based on the results of research conducted, designed by the Planning Turun Tangan Bandung includes several stages, forming work teams, to determine the theme and concept, determines the place of execution, specify a communicator, channels, messages and communicant. Implementation of the above activities SWARA DPR Goes to UNPAS conducted by Turun Tangan Bandung includes several pre-implementation phase which includes cooperation with stakeholders, conduct physical and electronic publications. As well as the stages of implementation that refers to the use of the channel when the activity takes place is also the message delivered by communicator related providing "Media Literacy" Evaluation SWARA DPR Goes To UNPAS do with the evaluation of project management and evaluation. These activities get the expected results in terms of providing education for participants, participants in assessing both the message delivered, the opinion of the speaker or communicator as well as benefit activities. Shortage seen in management, including not perfect preparedness, poor coordination, inaccuracies time, technical malfunction tools when on air session.

The conclusion from this study is that the Political Communication Strategies undertaken by the Community Hands Down Bandung in Providing Education "Media Lahan Informasi atau Sensas?", achieving goals, although there are still shortcomings in the technical, operational and media strategy determination.

Suggestions from this study is Turun Tangan Bandung should continue to develop strategies made in implementing the project SWARA DPR.

Keywords: Descriptive, Turun Tangan Bandung, Political Communication Strategies, SWARA DPR, Media Literacy

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Politik Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media" pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d. 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung. Untuk menjawab penelitian tersebut, maka diangkat sub fokus Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan Desain Deskriptif. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh informan berjumlah 4 (emapat) orang, diantaranya Koordinator Turun Tangan Bandung, Divisi *Research and Development*, Divisi Acara dan peserta kegiatan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi pustaka dan *internet searching*. Menggunakan teknik analisa data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Penarikan kesimpulan, evaluasi, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Perencanaan dirancang oleh Turun Tangan Bandung meliputi beberapa tahapan, membentuk tim kerja, menentukan tema dan konsep, menentukan tempat pelaksanaan, menentukan komunikator, saluran, pesan dan komunikan. Pelaksanaan atas kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS yang dilakukan oleh Turun Tangan Bandung meliputi beberapa tahapan pra pelaksanaan yang meliputi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*, melakukan publikasi fisik dan elektronik. Serta tahapan pelaksanaan yang merujuk pada penggunaan saluran ketika kegiatan berlangsung juga pesan yang disampaikan oleh komunikato terkait permberian "Literasi Media" Evaluasi kegiatan SWARA DPR *Goes To* UNPAS dilakukan dengan evaluasi manajemen dan evaluasi *project.* Kegiatan ini mendapatkan hasil yang diharapkan dari segi memberikan edukasi bagi peserta, peserta kegiatan menilai baik pada pesan yang disampaikan, pendapat terhadap pembicara atau komunikator serta kebermanfaan kegiatan. Kekurangan terlihat pada manajemen, meliputi kesiapan yang kurang matang, koordinasi yang kurang baik, ketidaktepatan waktu, gangguan teknis *tools* ketika *on air*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung dalam Memberikan "Literasi Media", mencapai tujuan, walaupun masih ada kekurangan pada teknis operasional dan stategi penentuan media.

Saran dari penelitian ini adalah Turun Tangan Bandung harus terus mengembangkan strategi-strategi yang dibuat dalam menjalankan *project* SWARA DPR.

Kata Kunci : Deskriptif, Turun Tangan Bandung, Strategi Komunikasi Politik, SWARA DPR, Literasi Media

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi politik merupakan sebuah taktik dan cara dari tindakan komunikasi yang terorganisir dalam upaya mencapai tujuan tertentu guna memberitahu, membujuk serta memotivasi perubahan perilaku khalayak melalui pesan-pesan politik.

Strategi dan komunikasi politik menjadi dua hal yang berjalan beriringan guna mencapai suatu tujuan. Komunikasi politik menguraikan bagaimana peran komunikasi didalam fungsi politik. Sebagaimana Almond utarakan jika komunikasi dalam sistem politik ibarat aliran darah yang mengalirkan pesan

politik berupa tuntutan, protes, dan dukungan (aspirasi dan kepentingan) ke jantung (pusat) dalam proses sistem politik, hasilnya dialirkan kembali oleh komunikasi, yang selanjutnya menjadi umpan balik (*feedback*) sistem politik. Dan strategi membutuhkan taktik, prasyaratan dalam sebuah perencanaan taktik adalah adanya perencanaan strategi.

Strategi komunikasi politik akan mengarahkan sang penyelenggara komunikasi dalam menentukan dan memformulasikan sebuah strategi komunikasi politik guna mencapai *goals* yang diinginkan.

Lalu siapa penyelenggara strategi komunikasi politik? Pada umumnya penyelenggaraan komunikasi politik dapat dilakukan oleh para aktor politik (elit politik), bisa juga media massa atau bahkan lembaga atau organisasi. Lembaga atau organisasi tersebut dapat berasal dari lingkungan pemerintahan, kalangan swasta, lembaga swadaya masyarakat (LSM), tim partai politik bahkan sebuah komunitas. Sebagaimana yang dilakukan komunitas Turun Tangan Bandung.

Turun Tangan Bandung yang berada dibawah payung Turun Tangan merupakan sebuah simbolisasi dari tekad untuk melakukan pergerakan-pergerakan langsung guna menyelesaikan berbagai permasalahan khususnya masalah sosial dan politik. Turun tangan ingin mengajak generasi muda untuk langsung terjun berkontribusi terhadap berbagai pergerakan yang mungkin bisa dilakukan untuk memperbaiki permasalahan bangsa.

Salah satu fokus Turun Tangan Bandung dibidang politik tidak lain untuk mengubah permainan lama politik Indonesia yang biasanya digerakkan oleh politik uang menjadi politik yang digerakkan oleh ide dan gagasan. Ide dan gagasan inilah yang kemudian menelurkan sebuah strategi komunikasi politik ke dalam *project* yang *bertitle* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR).

Startegi komunikasi politik melalui *project* "SWARA DPR" ini dipercaya Turun Tangan Bandung sebagai momentum yang tepat bagi masyarakat yang pada kontesk ini generasi muda terkhusus di Bandung untuk berinteraksi langsung dengan wakil rakyat, mengkritisi dan saling memberi solusi atas permasalah dari kondisi faktual yang terjadi. Dengan harapan masyarakat bisa lebih banyak tahu, peduli dan mau mengawal masa reses, serta bisa mengenali wakilnya, mengkritisi programnya dan mengawal prosesnya.

Dari sekian banyaknya pelaksanaan *project* SWARA DPR. Disini, peneliti hanya akan fokus untuk meneliti kegiatan *project* SWARA DPR pada masa reses gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 oleh Turun Tangan Bandung yang dilaksanakan di Universitas Pasundan dengan bahasan tema "Literasi Media".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah kedalam bentuk pertanyaan, guna untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut "Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung?"

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih, rumusan masalah mikronya adalah :

a. Bagaimana **perencanaan** yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung?
b. Bagaimana **pelaksanaan** yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung?
c. Bagaimana **evaluasi** yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) dalam Memberikan melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan, mengenai "Strategi Komunikasi Politik Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung?

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui **perencanaan** yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung.
2. Untuk mengetahui **pelaksanaan** yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung.
3. Untuk mengetahui **evaluasi** yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat

(SWARA DPR) *Goes to* UNPAS dalam Memberikan "Literasi Media?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, juga bagi perkembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya kajian tentang strategi komunikasi.

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai salah satu pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Turun Tangan bandung dalam *project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR), sehingga peneliti dapat memahami proses dalam melakukan kegiatan strategi komunikasi politik.

b. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai referensi dan acuan tentang komunikasi, baik itu akademisi dibidang Ilmu Komunikasi khususnya ataupun disiplin ilmu sosial pada umumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Progran Studi Ilmu Komunikasi maupun bagi Universitas.

c. Kegunaan Bagi Komunitas Turun Tangan Bandung

Penelitian ini secara praktis berguna sebagai referensi, informasi dan evaluasi bagi Komunitas Turun Tangan Bandung mengenai *project* SWARA DPR dimana *project* tersebut sebagai salah satu Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung.

d. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat sebagai a*wareness* mengenai masa reses serta kegiatan yang dilakukan wakil rakyat dimasa reses salah satunya melalui SWARA DPR. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan membuat masyarakat khususnya generasi muda untuk tergerak peduli politik dan mau mengawal wakil rakyat. Selain itu, masyarakat dapat lebih mengenal tentang Turun Tangan dan komunitas Turun Tangan Bandung sebagai salah satu *community based*-nya.

II. Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang akan diterapkan atau untuk lebih mudahya dapat disebut sebagai *guiding principle* atau *big idea*. *Guiding principle* atau *big idea* ini dapat diartikan pendekatan yang diambil untuk menuju pada suatu kondisi tertentu dari posisi saat ini, yang dibuat berdasarkan analisis masalah dan tujuan yang telah ditetapkan (Venus, 2009: 152).

Bennet (1996) menggambarkan strategi sebagai

"arah yang dipilih organisasi yang diikuti dalam mencapai misinya". Mintzberg menawarkan lima kegunaan dari kata strategi, yakni :

1. Sebuah rencana- suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar;
2. Sebuah cara-suatu manuver spesifik yang dimaksudakn untuk mengecoh lawan atau kompetitor;
3. Sebuah pola- dalam suatu rangkaian tindakan;
4. Sebuah posisi- suatu cara menempatkan organisasi dalam sebuah lingkungan;
5. Sebuah perspektif- suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia. (Oliver, 2007: 2)

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Politik

Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari politik. Menurut Dahlan (1999) dalam Komunikasi Politik karya Hafied Cangara memaparkan bahwa komunikasi politik adalah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Sementara pengertian komunikasi politik itu sendiri menurut Hafied Cangara adalah Suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik" (Cangara, 2009: 35).

2.3 Tinjauan Tentang Literasi Media

Literasi media berasal dari dua kata literasi dan media. Kamus *Oxford* mengartikan media sebagai jalur utama kebanyakan orang mendapatkan informasi dan hiburan, baik melalui radio, televise dan surat kabar.

Menurut Konferensi Kepemimpinan Nasional dalam Literasi media (*National Leadership Conference of Media Literacy*) di Amerika Serikat tahun 1992, definisi literasi media menjadi "kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan". (Tim KPI, 2011: 34).

Munculnya literasi media merupakan "obat" dari adanya dampak negatif media. Literasi media dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara masyarakat satu dengan lainnya. Minimnya informasi tentang media menjadi salah satu kendala bagi masyarakat mudah terpengaruh pada realitas yang disajikan oleh media tanpa berpikir apakah itu sebuah kebenaran atau fiktif belaka. Oleh karenanya kegiatan literasi media muncul dalam rangka memberantas "kebodohan" dalam media atau sering kita kenal dengan sebutan melek media.

2.4 Tinjauan Tentang Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

Badan legislatif yang dalam sistem ketatanegaraan disebut Dewan Perwakilan Rakyat tergolong kedalam salah satu institusi politik dengan daya tarik khusus. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai lembaga Negara yang menjalankan sistem pemerintahan Negara memiliki

tugas dan wewenang tersendiri yang bertujuan agar pelaksanaanya tidak mengalami ketidakjelasan atau tumpang tindih dengan lembaga Negara lainnya.

Menurut Markus Gunawan, anggota DPR adalah wakil rakyat yang telah bersumpah atauberjanji sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan dalam melaksanakan tugasnya sungguh memperhatikan kepentingan rakyat. Anggota DPR terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum dengan masa keanggotaan selama 5 (lima) tahun dn berakhir bersama-sama pada saat anggota DPR yang baru mengucapkan sumpah/janji.(Gunawan, 2008:80)

III. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoris yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis sendiri adalah suaty kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi. (Mulyana, 2003: 145)

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell, 2003:1).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi deskriptif. Studi deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu, situasi, atau kelompok tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambar-gambar atau lukisab secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian dengan desain deskriptif hanya memaparkan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Desain studi deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang sekarang berlangsung. Tujuan utama dalam menggunakan desain ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Infroman pada penelitian ini adalah Koordinator Turun Tangan Bandung, Koordinator Acara, *Research and Development* dan peserta kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknik Pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi partisipan, literatur, internet *searching* dan studi dokumentasi. Teknik analisa datanya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulam dan evaluasi.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Turun Tangan Bandung sejatinya berada dibawah payung Turun Tangan, yakni sebuah gerakan kerelawanan yang bertujuan mendorong masyarakat untuk peduli dan terlibat aktif guna menyelesaikan berbagai permasalahan bangsa, atas dasar kepercayaan bahwa permasalahan seluruh negeri tidak bisa dibebankan pada satu orang.

Pada 23 November 2013, Turun Tangan Bandung dibentuk oleh empat inisiator muda yakni Ryanda, Rizki, Arby dan Wintang. Terbentuknya Turun Tangan Bandung sebagai salah satu wadah gerakan yang membuat orang bergerak. Lahir atas dasar adanya kesamaan harapan dengan landasan Turun Tangan. Turun Tangan Bandung ingin mengajak masyarakat untuk langsung terjun berkontribusi melalui berbagai pergerakan yang mungkin bisa dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dilingkungan sekitar khususnya di Bandung. Sosial-politik menjadi bidang gerakan di Turun Tangan Bandung.

Turun Tangan Bandung memiliki peran sebagai *community based* dan *project based*. *Project Based* di Turun Tangan Bandung diantaranya KamanaWe.Id, Jalan Kita dan Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR).

Project SWARA DPR adalah *project* yang lahir pertamakali dengan misi sebagai edukasi politik terutama untuk merangkul masyarakat agar peduli terhadap politik, mau berpartisipasi, mau mengawal politisi khususnya di parlemen dengan cara mendekatkan masyarakat dengan wakil rakyatnya pada masa reses dengan kemasan berupa acara *talkshow* dimana anggota-anggota DPR menjadi narasumber dapat duduk bersama dengan masyarakat kota Bandung yang dalam konteks ini difokuskan pada generasi muda.

SWARA DPR telah dilaksanakan beberapa kali dengan tema yang tentunya berbeda-beda. Pada kesempatan kali ini peneliti akan menguraikan mengenai *project* SWARA DPR *Goes to* UNPAS yang dilaksanakan pada 19 Maret 2016 di Aula Suradireja UNPAS Bandung.

Adapun tujuan SWARA DPR *Goes to* UNPAS, yaitu :

1. Mengenalkan wakil rakyat yang ada di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Jabar I kepada pemuda.
2. Mendekatkan anggota DPR RI Jabar 1 dengan konstituennya
3. Memberikan pendidikan mengenai literasi media.
4. Menjadi wadah bagi pemuda untuk berkomunikasi dengan wakil rakyatnya.

4.2.Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari data pengamatan di lapangan dan berdasarkan wawancara dengan informan, menunjukan bahwa Turun Tangan Bandung telah mempersiapkan kegiatan strategi komunikasi politik dalam SWARA DPR, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah pada Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Ketiga fokus tersebut menurut peneliti cukup mewakili kegiatan staretegi komunikasi politik Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) dalam Memberikan “Literasi Media” Pada Masa Reses Gelombang 12

Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung.

Politik adalah usaha bersama-sama yang ditempuh warga Negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama (dalam Bakti, 2012:6). Keberadaan Turun Tangan Bandung melalui SWARA DPR *Goes To* UNPAS menjadi wujud kebaikan bersama dalam memfasilitasi anak muda untuk dapat duduk bersama dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Namun tidak hanya anggota DPR, perwakilan lembaga Negara: KPID dan Pengamat Komunikasi Politik pun turut hadir menjadi bagian dari kegiatan. SWARA DPR *Goes to* UNPAS adalah sarana memberikan pemahaman lebih mendalam terkait kinerja anggota DPR dan masalah yang ada disekitar terkait Literasi Media.

Bentuk komunikasi yang terjadi dalam penelitian ini adalah komunikasi politik. Secara umum, komunikasi politik adalah suatu bidang atau disiplin yang menelaah kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik atau berpengaruh terhadap perilaku politik (Dahlan dalam Cangara, 2009: 38). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan sebagaimana yang tertuang pada hasil penelitian. Peneliti memandang bahwa pada kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS terdapat muatan komunikasi politik didalamnya. Dimana proses pertukaran pesan mengandung makna politik, yakni bagaimana media hari ini dipandang sebagai suatu masalah pada sistem sosial yang pada prosesnya bertujuan politik juga yakni bagaimana peserta kegiatan (anak muda) diajak untuk berpartisipasi pada peristiwa politik didalam *talkshow* SWARA DPR baik untuk menyampaikan aspirasi ataupun menerima pemahaman mendalam (edukasi) terkait media dan kebijakan apa yang sedang atau akan dilakukan oleh sang pembuat kebijakan.

Perencanaan dilakukan oleh komunitas Turun Tangan Bandung sebagai penunjang kegiatan *project* SWARA DPR *Goes To* UNPAS. *Project* SWARA DPR *Goes To* UNPAS merupakan kegiatan yang diusung dan direncanakan oleh Turun Tangan Bandung.

Sebuah rencana kegiatan diperlukan oleh Turun Tangan Bandung. Langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk tim kerja, yang bernama Tim SWARA DPR. Tim ini berasal dari internal Turu Tangan Bandung sebagai eksekutor kegiatan.

Perencanaan dilakukan dengan jalan *briefing* maupun virtual *briefing* guna mengdiagnosis untuk mengetahui permasalahan yang tengah dihadapi, pada konteks ini *fact finding* dilakukan dengan cara, pemantauan berita-berita di media massa, penerimaan keluhan dan gagasan konstituen, melaporkan temuan dilapangan tentang suatu isu lalu menetapkan topik bahasan "Literasi Media". Setelah itu menentukan tempat, merancang konsep dari mulai menentukan komunikator atau pembicara, merancang saluran, komunikan dan menyiapkan persiapan seperti strategi pesan, desain dan melakukan koordinasi

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencaan yang telah dibuat. Turun Tangan Bandung melakukan dua rangkaian aktivitas yang saling berhubungan, yakni pra pelaksanaan dan pelaksanaan dari kegiatan SWARA DPR *Goes to*

UNPAS guna memberikan "Literasi Media".

Pra pelaksanaan yang dilakukan oleh Turun Tangan Bandung meliputi menjalin kerjasama dengan *stakeholders* dan publikasi.

Pelaksanaan tepat terjadi pada tanggal 19 Maret 2016, kegiatan SWARA DPR *Goes* To UNPAS pukul 13.00-16.00 WIB dilaksanakan, bertempat di Aula Suradireja Universitas Pasundan Bandung. Kehadiran peserta kegiatan didominasi oleh anak muda yang berstatus sebagai mahasiswa. Bertindak sebagai moderator \ adalah Ludhiana Putri- relawan Turun Tangan Bandung yang bertugas untuk memandu jalannya *talkshow*. Kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS menggunakan *on air* dan *off* air sebagai salurannya.

Penyampaian pesan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan yang salah satunya dapat membawa pada tercapainya tujuan kegiatan SWARA DPR ini, yakni pemberiaan "Literasi Media".

Pesan disampaikan oleh komunikator dengan maksud mempengaruhi khalayak. Pada konteks ini komunikator atau pembicara dilakukan oleh Bapak Mohamad Arief Suditomo, S.H., M.A. (Fraksi Hanura, Dapil Jawa Barat I, Komisi I DPR RI), Neneng Athiatul Faiziyah, S.Ag., M.I.kom Koordinator Bidang Kelembagaan KPID Jawa Barat) dan Adiyana Slamet, S.Ip., M.Si (Pengamat Komunikasi Politik, Dosen FISIP UNIKOM dan UNPAS) guna mempengaruhi dan memberikan edukasi kepada khalayak peserta kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS. Pada kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS ini jua terjadi komunikasi dua arah yang mengandung sebuah pembelajaran. Pemberlajaran ini terwujudkan karena masing-masing pihak dapat memetik hasil dari interaksi yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Proses pertukaran informasi membuat masing-masing dapat memahami. Sang komunikator atau pembicara dapat memahami anak muda sebagai peserta kegiatan pada saat itu. Sementara itu, peserta kegiatan pun dapat belajar meningkatkan pemahaman terkait Literasi Media.

Media memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia. Media telah menjadi saluran untuk menyampaikan berbagai informasi yang merunut pada berbagai aspek kehidupan baik pada wilayah kehidupan, sosial, budaya, ekonomi dan tidak terkecuali politik. Media dalam politik tidak jarang digunakan sebagai publisitas politik untuk masyarakat luas. Tentunya dengan tujuan khalayak mengetahui agenda politik yang berujung pada mendapatkan simpati dan dukungan.

Ruang media (termasuk didalamnya televisi dan radio) hari ini belum mencerminkan fungsi media yang sesungguhnya. Sebagaimana yang disinggung pada hasil penelitian bahwa, Media hari ini tidak lagi memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi media memaksa masyarakat untuk ikut kepentingan *owner*. Media cenderung tidak independen, media dijadikan sebagai kepentingan dan ideologi pemilik modal dan *owner*. Ideologinya yaitu *capitalism* dengan tayangan yang membunuh karakter masyarakat. Hampir seluruh media , tontonannya merusak, dimana tontonan yang merusak akan merusak ideologi masyarakat (Observasi pada kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS yang dilakukan pada Tanggal 19 Mei 2016).

Terdapat benang merah pada pemberian pesan kegiatan

SWARA DPR *Goes to* UNPAS yakni sama-sama menekankan pada literasi media.

Literasi media menjadi begitu penting, jurus jitu yang dapat mendorong agar aktif memilah dan memilih tayangan media yang sedang menerpa, dapat dengan cara menolaknya jika ada tayangan yang hanya menonjolkan sensasi, bahkan memberikan *punishment* dengan tidak menontonnya ataupun beralih ke tayangan lain.

Evaluasi dilaksanakan ketika telah terlaksananya perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi merupakan metode pengkajian dan penilaian keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan, dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Hal demikianlah juga yang dirasa penting oleh Komunitas Turun Tangan Bandung dalam *project* kegiatan SWARA DPR *Goes To* UNPAS.

Evaluasi manajemen ini lebih merujuk pada hal teknis yang terjadi selama proses penyelenggaraan baik dari perencanaan hingga berlangsungnya kegiatan SWAR DPR *Goes To* UNPAS. Evaluasi manajemen dilakukan pasca berakhirnya kegiatan dengan format diskusi informal.

Sedangkan evaluasi *project* perlu diperhitungkan pula, sebagai tolak ukur, *feedback* yang diberikan oleh para peserta terhadap kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS ini. Jadi kalau evaluasi manajemen itu ada pada internal, sebaliknya evaluasi *project* berasal dari eksternal yakni peserta kegiatan. Evaluasi *project* dijadikan sebagai tolak ukur, apakah langkah yang dilakukan membuahkan hasil, apakah ada kebermanfaatannya dan sebagainya. Evaluasi *project* dilakukan oleh Turun Tangan Bandung melalui tinjauan kuantitatif yang berasal dari kuesioner yang mereka bagikan ketika acara berlangsung kemudian diolah dan dapat dilihat di hasilnya melalui: https://www.surveymonkey.net/results/SM-VYYQP6PW/.

V. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Komunitas Turun Tangan Bandung, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana atas kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS yang dilakukan oleh Turun Tangan Bandung meliputi beberapa proses yang harus dilakukan yakni seperti, membentuk tim kerja, menentukan tema dan konsep, menentukan tempat pelaksanaan, menentukan komunikator, saluran, pesan dan komunikan.
2. Pelaksanaan atas kegiatan SWARA DPR *Goes to* UNPAS yang dilakukan oleh Turun Tangan Bandung meliputi beberapa tahapan pra pelaksanaan yang meliputi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*, melakukan publikasi fisik dan elektronik. Serta tahapan pelaksanaan yang merujuk pada penggunaan saluran ketika kegiatan berlangsung juga pesan yang disampaikan oleh komunikato terkait permberian edukasi “Media Lahan Informasi atau Sensasi?”.
3. Evaluasi dari kegiatan SWARA DPR *Goes To* UNPAS dilakukan

dengan evaluasi manajemen dan evaluasi *project.* Kegiatan ini mendapatkan hasil yang diharapkan dari segi memberikan edukasi bagi peserta, peserta kegiatan menilai baik pada pesan yang disampaikan, pendapat terhadap pembicara atau komunikator serta kebermanfaan kegiatan. Kekurangan terlihat pada manajemen, meliputi kesiapan yang kurang matang, koordinasi yang kurang baik, ketidaktepatan waktu, gangguan teknis *tools* ketika *on air*.

4. Jadi, kesimpulan besar dari penelitian ini adalah, bahwa Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) dalam Memberikan Edukasi "Media Lahan Informasi atau Sensasi?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung, mencapai tujuan, walaupun masih ada kekurangan pada teknis operasional dan stategi penentuan media.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, dapat dirumuskan saran-saran berikut ini :

1. Sebaiknya Turun Tangan Bandung mulai bekerjasama dengan *stakeholders* media yang memang secara segmentasi berada pada golongan anak muda. Serta Turun Tangan Bandung sebaiknya memperluas kerjasama *stakeholders*, seperti berkerjasama dengan Televisi.
2. Sebaiknya Turun Tangan Bandung melebarkan sayap mengadakan SWARA DPR dikecamatan atau kelurahan yang memang memiliki masalah dan bisa difasilitasi untuk berbicara langsung dengan wakil rakyatnya.
3. Sebaiknya Turun Tangan Bandung mengundang tidak hanya DPR RI namun juga DPRD Kota/ Kabupaten di Bandung.
4. Untuk mendukung *Project* SWARA DPR, sebaiknya Turun Tangan Bandung meningkatkan penyampaian informasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik, misalnya dengan membuat *press release*. Karena itu akan memberikan dampak bagi *branding* Turun Tangan Bandung dan *project* SWARA DPR nya sendiri.

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan dengan kajian yang sama Strategi Komunikasi Politik disarankan harus betul-betul memahami konsep dari komunikasi politiknya sendiri agar bisa mengembangkannya lebih dalam lagi.
2. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari perusahaan dan data penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancar.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai keahliannya, dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas, khususnya penelitian mengenai

Strategi Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Komunitas Turun Tangan Bandung melalui *Project* Sapa Wakil Rakyat Dewan Perwakilan Rakyat (SWARA DPR) dalam Memberikan Edukasi "Media Lahan Informasi atau Sensasi?" Pada Masa Reses Gelombang 12 Maret 2016 s.d 03 April 2016 di Universitas Pasundan Bandung.

Daftar Pustaka

Buku

Arifin, Anwar. 2003. *Komunikasi Politik : Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi*

Komunikasi Politik Indonesia. Jakarta : PT Balai Pustaka.

Budiarjo, Miriam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: Prima Grafika

Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, John W. 2003. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: KIK Pers.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti. Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Hunger, J. David & Thomas I. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis, Edisi Kedua.* Yogyakarta: Andi.

Iriantara, Y. 2010. *Community Relations : Konsep dan Aplikasinya.* Bandung: Simbiosa Rekatama Mandiri.

Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik.* Jakarta : Raja Grafindo. Kennedy John E. *Marketing Communication.* Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia

Moleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Peneltian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana , Deddy. 2003. *Metodologi penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Neuman, W. Lsawrence. 1997. *Social research method: qualitative and quantitative approach. Boston: Aliyn and bacon*

Oliver, S. 2007. *Strategi Public Relations.* Jakarta: Esensi

Rachmiatie, Atie. 2007. *Radio Komunitas Eskalasi Demoratisasi Komunikasi.*Bandung: Simbiosa Rekatama.

Ruslan, Rosady. 2002. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations.* Jakarta: Raja Grafindo

Severin, Wener J., dan James W. Tankard, Jr. 2008. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa.* Jakarta: Prenada Media.

Surbekti, Ramlan. 2012. *Memahami Ilmu Politik.* Jakarta: Gramedia

Widiasarana Indonesia.

Venus, Antar. 2009. *Manajemen Kampanye*. Bandung : Simbiosa Rekatama

Media.

West Richard, Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan*

Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

Yin, Robert K. 2002. Studi kasus Desain dan Metode. Jakrya : raja grafindo

B. Sumber lain

Slamet, Adiyana. 2014. Bahan Ajar Komunikasi Politik, Prodi Ilmu Komunikasi: Universitas Komputer Indonesia

Turun Tangan Bandung. 2015. *Proposal Kegiatan : SWARA DPR Lets Voice Not*

Noice. Bandung: Turun Tangan Bandung

Yulianti, Padmi Dhyah dan Tri Hartini. 2015. *Literasi Media Televisi Bagi Orang Tua: Upaya Melindungi Anak dari Dampak Negatif Televisi*. Prodi Studi Bimbingan dan Konseling: Universitas PGRI Semarang.

C. Skripsi

Astri, Ratu. 2012. *Strategi Komunikasi Pemasaran PT Lucas Transmamin Perkasa Gede Bage Bandung dalam Memasarkan Mpasi Bubuk Instan.* Tesis. Bandung: Universitas Padjajaran.

Juliayanti, Fitri. 2015. *Strategi Komunikasi Corporate Communication PT Bio Farma (Persero) Melalui Program School Journalist Dalam Memotivasi Jurnalis Menulis Artikel Vaksin.* Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Martianti Antika. 2013. *Strategi Komunikasi Grup Musik (Musisi Jalanan)*

57Kustik Binaan Harry Roeli dalam Melakukan Promosi. Skripsi. Jatinangor: Universitas Padjajaran.

P, Shinta Kurnia. 2014. *Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Kampanye Diversifikasi Pangan "One Day No Rice" Di Kota Depok.* Skripsi. Jatinangor: Universitas Padjajaran.

D. Internet

http://turuntangan.org/kelas-negarawan-muda, diakses 14 Mei 2016

Turun Tangan. 2015. *Sapa Wakil Rakyat DPR (SWARA DPR).* Available at:

http://turuntangan.org/gerakan/swara-dpr-sapa-wakil-rakyat-di-dpr.

Diakses 6 April 2016 pukul 09.15 WIB

https://m.tempo.co/read/newa/2016/01/01/090732366/ini-penyebab-utama-

masyarakat-tak-pahami-mea . Diakses 20 April 2016 pukul 8.00 WIB